

**BANGUNAN *ICON* KOTA SEMARANG SEBAGAI
SUMBER PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS**



JURNAL

Wening Tyas Bayu Arini

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Februari 2016



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
Pembimbing I

Isbandono Hariyanto, S.Sn., MA
Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Arif Suharson', is written over a horizontal line.

Arif Suharson, S.Sn, M.Sn
Ketua Jurusan/ Ketua Prodi

BANGUNAN ICON KOTA SEMARANG SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS

Wening Tyas Bayu Arini

Abstrak

Semarang sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah yang pernah menjadi salah satu kota pelabuhan dan perdagangan terpenting pada masa lalu memiliki beberapa bangunan yang menjadi *icon* atau *landmark* dari kota tersebut. Meskipun terdapat cukup banyak bangunan cagar budaya yang ada di Semarang, penulis memilih Lawang Sewu, Tugu Muda, Gedung Marabunta, dan Klenteng Sampookong sebagai sumber ide penciptaan dalam tugas akhir ini.

Karya tentang bangunan *icon* Kota Semarang ini diciptakan melalui proses eksplorasi penulis. Proses dimulai dengan menggali sumber ide tentang bangunan *icon* Kota Semarang, kemudian mengumpulkan data dan informasi, baik berupa landasan teorimapun acuan visual. Data-data mengenai sumber penciptaan diperoleh diperoleh dari buku maupun literatur, baik cetak maupun online. Proses dokumentasi langsung ke lokasi bangunan *icon* Kota Semarang juga menghasilkan foto-foto yang menangkap detail-detail arsitektur dan ornamen khas dari bangunan *icon* Kota Semarang yang terpilih menjadi sumber penciptaan karya seni batik lukis. Seluruh data yang terkumpul kemudian ditinjau dari segi estetisnya, sisi bangunan mana saja yang akan dijadikan desain bagi karya ini. Dari beberapa sketsa, ide kemudian dikembangkan menjadi desain yang siap dieksekusi menjadi karya. Dengan kreatifitas dan eksperimen dalam pemilihan bahan dan teknik, desain tentang bangunan *icon* Kota Semarang ini diwujudkan menjadi karya seni batik lukis. Dua teknik yang diterapkan dalam proses penciptaan karya seni batik lukis tentang bangunan *icon* Kota Semarang ini adalah teknik membatik tradisional (batik tulis) dan teknik *Silkpainting*. Teknik *Silkpainting* sendiri merupakan teknik melukis kain sutra dengan cat khusus sutra dan menggunakan *gutta resist* sebagai bahan *outliner* dan perintang warna.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan 8 karya yang bermotifkan bangunan *icon* Kota Semarang sebagai sumber idenya. Setiap masing-masing karya memiliki nilai estetik yang berbeda dari batik tradisional. Karya tentang Lawang Sewu dan Gedung Marabunta bernuansa Belanda, Karya tentang Tugu Muda menggambarkan tentang semangat perjuangan dan nasionalisme yang menggelora, sedangkan karya tentang Klenteng Sampookong sangat bernuansa oriental. Variasi gaya ini mencerminkan keragaman budaya yang ada di Kota Semarang. Semoga karya tugas akhir ini bisa bermanfaat menambah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat akan keindahan bangunan *icon* Kota Semarang sebagai sebuah karya seni baru dalam bidang Kriya Tekstil.

Kata Kunci: Bangunan, *Icon*, Kota Semarang, *Silkpainting*, Batik Lukis.

Abstract

Semarang known as the capital city of Central Java Province was also known as one of important city for financial and business since the Dutch colonial period. There are some buildings now considered as icons or a landmark of the city. Some sites and buildings are known as the icons of Semarang City, however, four buildings has been choosen to be the source for the making of these artwork. The choosen buildings are *Lawang sewu*, *Tugu Muda*, *Marabunta* Building, and *Sampookong* Temple.

The exploration step is the first step in the making of the artwork. Processing the whole idea according to the choosen theme. Next step is collecting information from various source, such as book literatures, online articles, and documenting pictures of the buildings. Pictorial source are taken to explore the details of the buildings, due to their aesthetical aspect of the architechture/the building itself or the spesific ornemens in and on the buildings. Sketchs and designs on papers are made before got transfered to the actual surface of silk fabric. Two techniques are involved in the making of the artworks. First technique is regular traditional hand-drawn batik technique using wax and *canting* as the applicator. Second technique is silkpainting. Silkpainting is application of paints and/or dyes directly onto silk fabric incude resist with gutta and/or wax. The painted fabric is ironed or steamed to fix the colours.

Eight artwork has been produced for this thesis. Each of them representing the four selected buildings. The final result of the artwork are totally different from traditional hand-drawn batik. Artworks reposing *Lawang Sewu* and *Marabunta* building are design with Dutch influence ornements. Artworks representing *Tugu Muda* will capture the moment of war between the Semarang's local people and Japan's army. Artworks representing Sampookong temple are fullfilled with oriental ornements and colours. Here we can assume that Semarang have multicultural and multiracial influence in the city. Hopefully, the artwork produced in this thesis can be beneficial and useful to aknowledged and motivating the society and fellow artists.

Keyword: Building, Semarang, Silkpainting, *Batik Lukis*.